Ali رضي الله عنه menjabat khalifah selama kurang lebih 5 tahun.

Semoga Allah عز وجل senantiasa meridhai Amirul Mukminin imam asy-Syahid Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه. (**Redaksi**)

[**Sumber**: Diterjemahkan secara bebas dari artikel yang berjudul *Shiratu al-Imam asy-Syahid Amirul Mukminin* oleh Abdurrahman bin Abdullah as-Suhaim dari http://www.saaid.net/Doat/assuhaim/mm30.htm dengan sedikit perubahan dan tambahan dari sumber lain]

Mutiara Salaf

Gelar *Karramallahu Wajhah* untuk Ali رضي الله عنه

Berkata Ibnu Katsir رحمه الله dalam tafsirnya,

وَقد غلَبَ هَذَا فِي عِبَارَةٍ كَثِيرٍ مِنَ النُّسَاخِ لِلكُتُبِ أَن يَفرِدَ عَلِيّ رَضِيَ الله عَنهُ بِأَن يُقَالَ عَلَيهِ السَّلاَمَ مِن دُونِ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَو كَرَّمَ الله وَجهَهُ وَهَذَا وَإِن كَانَ مَعنَاهُ صَحِيحًا لَكِن يَنبَغِي أَن يُسَوِى بَينَ الصَّحَابَةِ فِي ذَلِكَ فَإِنَّ هَذَا مِن بَابِ التَعظِيمِ والتَكرِيمِ فَالشَيخَانِ وَأَمِيرِ المُؤمِنِينَ عُثمَانَ أَولَى بِذَلِكَ مِنهُ رَضِيَ الله عَنهُم أَجمَعِين

"Dan telah tersebar dalam berbagai ungkapan-ungkapan banyak penulis kitab dengan mengistimewakan Ali رضي الله عنه, dimana ia disebut dengan gelar *"alaihis-salaam"* tanpa mengikutkan shahabat yang lainnya atau gelar *"karramallahu wajhah."* Meskipun hal ini maknanya shahih, akan tetapi sudah selayaknya (penyebutan gelar) disamakan dengan seluruh shahabat, karena masalah ini adalah masalah penghormatan dan kemuliaan. Maka dua orang syaikh (yaitu Abu Bakr dan Umar) dan *Amirul Mukminin* Utsman tentu lebih layak disebut dengan kalimat tersebut darinya (Ali) *radhiyallahu 'anhum ajma'in."* (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir,* 3/623)

قَالَ البُصَيرِيّ: وَكُنتُ أَقْرَأُ يوماً الحَدِيثَ عَلَى أَبِي بَكرٍ أَحمَدَ بنِ مُحَمَّدٍ البَرقِي فِي آخِرِ عُمرِهِ أَيَامَ اعتِقَالِ لِسَانِهِ حَدِيثُ الخَلِيلُ بنُ أَحمَد القَاضِي فَجرى عَلَى لِسَانِي فِي ذِكرِ عَلِي بنُ أَبِي طَالِبٍ: كَرَّمَ الله وَجهَهُ، فَمَنَعَنِي بِيَدِهِ عَن هَذَا الثَنَاءِ وَأَشَارَ إِلَى بُوَيهِ لِسَانِهِ وَجَعَلَ يَتلُو 'رضي الله عَنهم ورضوا عنه' فَعَلِمْتُ أَنَهُ يَأمُرُنِي بِأَن أَقُولَ: رَضِيَ الله عَنهُ، وَلاَ أَقُولُ: كَرَّمَ الله وَجْهَهُ.

Berkata al-Bushairi, "Suatu hari saya membacakan hadits kepada Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al-Barqi pada akhir-akhir hidupnya. Ketika lidahnya sudah tidak fasih lagi untuk bicara, ketika saya membaca hadits Khalil bin Ahmad al-Qadhi lalu sampai pada lafadz Ali, maka saya mengatakan, *'Karramallahu wajhahu'* (semoga Allah memuliakan wajahnya). Mendengarku, dia menegurku dengan tangannya seraya mengisyaratkan dengan lisannya yang membacakan ayat, artinya, *"Allah ridha kepada mereka dan mereka juga ridha kepada Allah."* (QS. al-Bayyinah: 8). Aku paham maksudnya, dia menyuruhku untuk mengucapkan *'Radhiyallahu 'anhu'* bukan *'Karramallahu wajhahu'."* (*al-Ansab* oleh as-Sam'ani 1/326)

Layanan Konsultasi Islam & Keluarga: 021-7817575 (Senin s/d Jumat (jam kerja))

 alsofwa al_sofwa 2932B843 alsofwa.com

PENASIHAT: Ustadz Abu Bakar M. Altway **PENANGGUNG JAWAB:** Husnul Yaqin, Lc
PEMIMPIN REDAKSI: Amar Abdullah **SIDANG REDAKSI:** Binawan Sandi, S.Sos Ahmad Farhan,Lc, Iwan Muhijat, S.Ag, Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Arif Ardiansyah **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Th. XVIII No. 885/ Jum`at IV/ Dzulhijjah 1433 H/ 26 Oktober 2012 M.

Mencintai Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه

Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf al-Qurasy al-Hasyimi adalah seorang Khalifah ar-Rasyidin.

Beliau digelari Abul Hasan. Namun Nabi ﷺ memanggilnya Abu Turab. Hal ini sebagaimana riwayat dari Sahl bin Sa'd berkata, "Nama yang paling dicintai Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه adalah Abu Turab (Bapak tanah) dan dia sangat senang jika dipanggil dengan nama itu. Suatu hari Rasulullah ﷺ datang ke rumah Fathimah رضي الله عنها namun tidak menemukan Ali رضي الله عنه, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, *"Dimana sepupumu (Ali)?"* Fathimah رضي الله عنها menjawab, "Kami sedang ada masalah, lalu dia marah kepadaku, kemudian dia keluar dan tidak tidur siang di rumah." Maka Rasulullah ﷺ berkata pada seseorang, *"Carilah, dimana dia?"* Lalu orang itu pun datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, Ali tidur di masjid." Rasulullah ﷺ pun datang dan saat itu baju Ali رضي الله عنه terjatuh ke tanah, beliau رضي الله عنه pun kena tanah, maka Rasulullah ﷺ mengusapnya dan berkata, *"Bangun wahai Abu Turab, bangun wahai Abu Turab."* (Muttafaq 'alaih)

Ali bin Abi Thalib lahir 10 tahun sebelum Rasulullah ﷺ diangkat menjadi Rasul, beliau diasuh oleh Nabi ﷺ dan tidak pernah terpisah dari Nabi ﷺ.

Keutamaan Ali رضي الله عنه

Keutamaan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه sangat banyak. Imam Ahmad رحمه الله berkata, "Belum ada riwayat-riwayat shahih berkenaan dengan keutamaan sahabat yang lebih banyak daripada Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه."

Di antara keutamaan Ali رضي الله عنه yaitu;

1. **Salah satu dari sepuluh orang sahabat yang dijamin masuk Surga dan yang paling dekat hubungan nasabnya kepada Rasulullah ﷺ.**
2. **Termasuk yang pertama kali masuk Islam dari golongan anak-anak.**
3. **Termasuk pelaku perang Badar.**

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tahukah kamu, sesungguhnya Allah* عز وجل *telah mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peserta perang Badar. Allah* عز وجل *berkata, 'Lakukanlah sesukamu sesungguhnya Aku telah mengampuni kamu'."* (Muttafaq 'Alaih)

4. **Ikut serta dalam Baiatur Ridwan.**

Allah سبحانه وتعالى berfirman, artinya, *"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon."* (QS. al-Fath: 18).

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak akan masuk neraka orang-orang yang ikut dalam baiat di bawah sebuah pohon (yakni Baiat Ridwan)."* (Muttafaq 'Alaih)

5. **Rasulullah ﷺ menjadikannya seperti Harun عليه السلام bagi Nabi Musa عليه السلام**

Ini terjadi saat Rasulullah ﷺ tidak menyertakannya dalam perang Tabuk dan memerintahkannya untuk menjaga kota Madinah. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah engkau tidak ridha kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa?"*(Muttafaq 'Alaih)

6. **Termasuk orang yang mencintai Allah عز وجل dan Rasul-Nya ﷺ**

Dari Sahal bin Sa'ad رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda sebelum perang Khaibar, *"Demi Allah, niscaya akan kuserahkan bendera ini esok hari kepada seseorang yang mencintai Allah serta RasulNya dan dia dicintai Allah serta Rasul-Nya. Semoga Allah memberikan kemenangan melalui tangannya."* Semalaman orang-orang membicarakan siapa di antara mereka yang akan diserahi bendera itu. Esok harinya mereka mendatangi Rasulullah ﷺ masing-masing berharap dialah yang diserahi bendera itu. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Di manakah Ali bin Abi Thalib* رضي الله عنه *?"* Dijawab, "Dia sedang sakit pada kedua matanya." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Panggil dan bawa dia kemari."* Dibawalah Ali رضي الله عنه ke hadapan Rasulullah ﷺ Beliau ﷺ lalu meludah pada kedua matanya seraya berdoa. Seketika saja dia sembuh seakan tidak pernah terkena penyakit. Lalu Rasulullah ﷺ menyerahkan bendera itu kepadanya. Ali رضي الله عنه berkata, "Wahai Rasulullah, aku memerangi mereka hingga mereka menjadi seperti kita." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Majulah ke depan dengan tenang! Sampai kamu tiba ke tempat mereka, lalu ajaklah mereka kepada Islam dan sampaikanlah kepada mereka hak-hak Allah* عز وجل *yang wajib ditunaikan. Demi Allah, sekiranya Allah* عز وجل *memberikan petunjuk kepada seseorang melalui dirimu, sungguh lebih baik (berharga) bagimu daripada memiliki unta-unta merah."*(HR. Muslim)

7. **Ayah dari dua orang penghulu pemuda Surga al-Hasan dan al-Husain رضي الله عنهما.**

Rasulullah ﷺ bersabda,

الحَسَنُ وَالحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الجَنَّةِ

"al-Hasan dan al-Husain adalah pemimpin pemuda ahli Surga." (HR. at-Tirmidzi, no. 3781)

Keberanian Ali رضي الله عنه

Banyak cerita tentang keberanian Ali رضي الله عنه. Disebutkan di dalam perang Uhud, salah seorang pemegang bendera kaum musyrikin yang bernama Thalhah bin Utsman berkata, "Wahai sahabat Muhammad ﷺ, kalian mengira bahwa Allah عز وجل akan mempercepat kami menuju Neraka dengan pedang-pedang kalian dan mempercepat kalian menuju Surga dengan pedang-pedang kami, adakah di antara kalian yang ingin dicepatkan oleh Allah عز وجل menuju Surga dengan pedangku atau akan mempercepatku menuju Neraka dengan pedang-pedang kalian" Maka seketika itu berdirilah Ali رضي الله عنه dan berkata, "Demi jiwaku yang berada di tangannya aku tidak akan meninggalkanmu sampai Allah عز وجل mempercepatmu menuju Neraka dengan pedangku, atau mempercepatku menuju Surga dengan pedangmu" Ali pun melawannya dan memotong salah satu kakinya hingga terjatuh dan tampak auratnya. Thalhah pun berkata, "Aku memohon atas nama Allah dan hubungan kekerabatan wahai anak pamanku." Lalu Ali melepaskannya. Para Sahabat bertanya, "Apa yang menghalangimu untuk membunuhnya?" Ali رضي الله عنه berkata, "Sesungguhnya pamanku memohon kepadaku ketika tersingkap auratnya, aku pun merasa malu kepadanya."

Dan termasuk contoh keberaniannya adalah tidur menggantikan Rasulullah ﷺ ketika Rasulullah ﷺ hendak pergi berhijrah.

Ahlussunnah Mencintai Ali رضي الله عنه

Ahlusunnah sangat mencintai Ali رضي الله عنه dan berkeyakinan mencintai Ali termasuk bagian dari agama dan keimanan. Hal ini pun sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, *"Barangsiapa yang menganggap aku sebagai walinya, maka (aku angkat) Ali sebagai walinya, Ya Allah, dukunglah siapa saja yang mendukungnya (Ali) dan musuhilah siapa saja yang memusuhinya."* (HR. Ahmad, no. 950 di shahihkan al-Albani dalam *as-Silsilah as-Shahihah*)

Ini pun dikuatkan oleh perkataan Ali رضي الله عنه sendiri,

وَالَّذى فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ -صلى الله عليه وسلم- إِلَيَّ أَنْ لاَ يُحِبَّنِى إِلاَّ مُؤْمِنٌ وَلاَ يُبْغِضَنِى إِلاَّ مُنَافِقٌ

"Demi Dzat yang membelah biji-bijian dan melepaskan angin. Sesungguhnya Nabi ﷺ telah berjanji kepadaku bahwa tidak ada yang mencintaiku kecuali ia seorang mukmin, dan tidak ada yang membenciku kecuali ia seorang munafik." [HR. Muslim, no. 249].

Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata dalam syairnya,

حُبُّ الصَّحابَةِ كُلُّهُمْ لي مَذْهَبٌ
وَمَوَدَّةُ القُرْبى بِها أَتَوَسَّلُ

Mencintai semua Sahabat Nabi ﷺ adalah madzhabku
Dan dengan mencintai kerabat Nabi ﷺ aku bertawasul

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Ubaidah, ia berkata, "Seorang lelaki datang menemui Abdullah bin Umar رضي الله عنهما dan bertanya tentang Utsman رضي الله عنه. Ibnu Umar رضي الله عنهما menyebutkan kebaikan-kebaikan Utsman رضي الله عنه. Beliau رضي الله عنهما berkata, 'Barangkali kamu tidak menyukainya?' 'Benar!' Sahutnya.

'Semoga Allah menghinakanmu.'

Kemudian ia bertanya tentang Ali رضي الله عنه. Ibnu Umar رضي الله عنهما menyebutkan kebaikan-kebaikannya. Beliau رضي الله عنهما berkata, 'Begitulah keutamaannya, rumahnya berada di tengah-tengah rumah-rumah Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau رضي الله عنهما berkata, 'Barangkali kamu tidak menyukainya.'

'Benar!' sahutnya. Abdullah bin Umar رضي الله عنهما pun berkata, 'Semoga Allah menghinakanmu, menjauhlah kamu dariku sejauh-jauhnya'."

Meninggalnya Ali رضي الله عنه

Dalam sebuah riwayat Ali رضي الله عنه terbunuh pada waktu subuh tanggal 17 Ramadhan tahun 40 H. Beliau رضي الله عنه dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam, seorang pembesar Khawarij. Pembunuh Ali رضي الله عنه akan menjadi orang yang paling celaka, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah ﷺ, *"Maukah kalian berdua aku beritahu siapa manusia paling celaka dari dua orang laki-laki?* Kami menjawab, *'Ya, wahai Rasulullah.'* Nabi ﷺ bersabda, 'Seorang laki-laki berkulit merah di kalangan Tsamud pembunuh unta dan orang yang memukulmu, ya Ali, di sini (ubun-ubunnya) hingga basah oleh darah yakni jenggotnya." (HR. Ahmad, 4/263).